



Lampiran 1. Surat Permohonan Data dan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 1684/UN48.13.1/PT.01.04/2025

Singaraja, 05 Agustus 2025

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Wawancara / Data Penelitian*

Kepada Yth. **Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng**
di
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Kadek Wimasri Pradnya Iswari
NIM : 2217051238
Fakultas : Ekonomi
Jurusan/Prodi. : S1 Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan wawancara/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Made Suci
NIP. 196810291993032001



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 2. Wawancara

Wawancara

Wawancara ini merupakan proses wawancara awal penulis untuk menemukan dan merumuskan masalah pada penelitian ini. Wawancara ini melibatkan 3 narasumber yakni Direktur Umum, Kepala Bagian Keuangan dan Kepala Bagian Sub Penagihan. Berikut merupakan perincian dari wawancara tahap 1.

- a) Narasumber Direktur Umum Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Waktu Wawancara	: Senin, 9 Februari 2026
Lokasi Wawancara	: Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng
Profil Narasumber	
Nama	: Adi Suparta Wijaya, S.E, M.M.
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Jabatan	: Direktur Umum

Hasil Wawancara

Pertanyaan 1 : Bagaimana Bapak Memaknai Konsep Good Corporate Governance (GCG) dalam konteks pengelolaan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng ?

Jawaban Pertanyaan 1 : Good Corporate Governance (GCG) dimaknai sebagai pedoman utama atau “nafas” dalam pengelolaan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. GCG menjadi dasar dalam menjalankan seluruh proses operasional dan pengelolaan keuangan agar berjalan secara tertib, transparan, akuntabel, serta dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa penerapan prinsip GCG, pengelolaan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan pendapatan dan piutang, tidak akan berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Pertanyaan 2 : Bagaimana penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan Perusahaan ?

Jawaban Pertanyaan 2 : Prinsip transparansi diterapkan melalui sistem pelayanan dan penagihan yang terintegrasi secara online, sehingga data pemakaian air, tagihan, dan status piutang dapat diakses dengan mudah oleh pelanggan maupun internal perusahaan. Selain itu, keterbukaan informasi kepada publik juga dilakukan melalui forum pelanggan sebagai sarana komunikasi dua arah.

Prinsip akuntabilitas tercermin dari penerapan sistem akuntansi yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh perhitungan tagihan, denda, dan biaya sambungan baru mengacu pada Peraturan Bupati dan Surat Keputusan Direksi, serta dilakukan pencadangan dan penghapusan piutang sesuai pedoman akuntansi dengan persetujuan Dewan Pengawas.

Prinsip responsibilitas diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas, khususnya pada bagian akuntansi dan penagihan yang bertanggung jawab atas pengelolaan piutang, termasuk penanganan piutang pelanggan instansi pemerintah yang pembayarannya bersifat periodik sesuai anggaran.

Prinsip independensi diterapkan dengan menagih piutang berdasarkan data dan sistem, bukan atas keputusan individu. Seluruh proses penagihan didasarkan pada hasil pembacaan meter, DRD, LPP, dan SPL tanpa intervensi atau perlakuan khusus terhadap pelanggan tertentu.

Prinsip kewajaran diterapkan melalui perlakuan yang adil dan setara kepada seluruh pelanggan berdasarkan klasifikasi tarif yang jelas, seperti rumah tangga, niaga, sosial, dan instansi pemerintah, serta penerapan sanksi yang sama sesuai ketentuan.

Pertanyaan 3 : Bagaimana hubungan antara penerapan GCG dengan efektivitas penagihan piutang di Perumda ini ?

Jawaban Pertanyaan 3 : Penerapan prinsip GCG memiliki hubungan yang sangat erat dengan efektivitas penagihan piutang. Dengan adanya transparansi sistem, akuntabilitas pencatatan, pembagian tanggung jawab yang jelas, serta penegakan aturan yang adil dan independen, proses penagihan piutang menjadi lebih tertib, terukur, dan dapat diawasi. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya tingkat keberhasilan penagihan piutang perusahaan.

Pertanyaan 4 : Apakah terdapat perubahan dalam pengelolaan piutang setelah penerapan prinsip GCG ? mohon dijelaskan secara lengkap pak nggih

Jawaban Pertanyaan 4 : Ya, terdapat perubahan yang signifikan dalam pengelolaan piutang setelah penerapan prinsip GCG. Pengelolaan piutang menjadi lebih tertib, rapi, transparan, dan mudah diaudit. Pencatatan piutang dilakukan berdasarkan umur piutang, dilakukan pencadangan piutang secara jelas, serta penghapusan piutang dilakukan berdasarkan bukti dan persetujuan Dewan Pengawas. Perubahan ini berdampak pada meningkatnya keakuratan laporan keuangan dan perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Pertanyaan 5 : Apa saja kendala utama yang menyebabkan keterlambatan pembayaran dan meningkatnya piutang tak tertagih ?

Jawaban pertanyaan 5 : Kendala utama keterlambatan pembayaran berasal dari faktor eksternal, yaitu pelanggan itu sendiri. Faktor tersebut meliputi kondisi ekonomi pelanggan, kebiasaan menunda pembayaran, serta penolakan pelanggan terhadap tindakan penyegelan atau pencabutan sambungan. Dalam beberapa kasus, penolakan bahkan disertai ancaman atau tindakan agresif terhadap petugas di lapangan.

Pertanyaan 6 : Menurut Bapak, apakah kendala tersebut berkaitan dengan aspek tata Kelola Perusahaan ?

Jawaban pertanyaan 6 : Sebagian besar kendala tidak berkaitan langsung dengan aspek tata kelola internal perusahaan. Dari sisi internal, sistem, prosedur, dan jadwal penagihan telah berjalan dengan baik sesuai prinsip GCG. Kendala yang terjadi lebih dominan berasal dari faktor eksternal, yaitu sikap dan perilaku pelanggan dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

Pertanyaan 7 : Bagaimana penerapan sanksi administrative seperti denda dan pencabutan layanan dalam perspektif GCG ?

Jawaban pertanyaan 7 : Penerapan sanksi administratif seperti denda keterlambatan, penyegehan sementara, hingga pencabutan layanan permanen telah sesuai dengan prinsip GCG. Sanksi tersebut diterapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi, disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan klasifikasi pelanggan, sehingga memiliki dasar hukum yang jelas, transparan, adil, dan tidak subjektif.

Pertanyaan 8 : Sejauh mana sanksi tersebut berkontribusi dalam menekan angka piutang tak tertagih ?

Jawaban pertanyaan 8 : Sanksi administratif berkontribusi sangat signifikan dalam menekan angka piutang tak tertagih. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan penagihan piutang yang mencapai sekitar 93% dari total piutang. Capaian tersebut menjadi indikator bahwa sanksi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kepatuhan pelanggan terhadap kewajiban pembayaran.

Pertanyaan 9 : Apa harapan dan rencana strategis Bapak ke depan terkait penguatan GCG dalam pengelolaan keuangan ?

Jawaban pertanyaan 9 : Harapan ke depan adalah agar penerapan prinsip GCG, khususnya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, dapat terus dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan penagihan piutang diharapkan dapat berkomitmen menerapkan prinsip GCG agar penyajian laporan keuangan semakin

tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mendukung kinerja keuangan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng dalam jangka panjang.

Pertanyaan 7 : Apakah ada Solusi dari Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng terkait piutang tak tertagih di sini pak ?

Jawaban Pertanyaan 7 : untuk solusi adanya piutang tak tertagih biasanya kami lebih fokus ke penagihan yang lebih rutin dan jangan sampai telat pelanggannya. Data pelanggan juga akan kami cek biar tidak ada yang salah. Dan kami juga akan memberikan kemudahan untuk pelanggan dalam pembayaran supaya pelanggan tidak mempunyai alasan menunda pembayaran. Tetapi kalau pelanggan tetap menunggak, ya pasti kami adakan Tindakan tegas seperti pemutusan air. walaupun begitu, tetapi kami kasih opsi cicilan kalau memang pelanggan sedang mengalami kesulitan, jadi tetap ada kemungkinan piutang tetap bisa tertagih.

b) Narasumber Kepala Bagian Keuangan

Waktu Wawancara : Senin, 9 Februari 2026

Lokasi Wawancara : Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Profil Narasumber

Nama : I Made Sewaman

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Jabatan : Kepala Bagian Keuangan

Hasil Wawancara

Pertanyaan 1 : Bagaimana Penerapan Prinsip Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, khususnya Piutang ?

Jawaban pertanyaan 1 : kalau dari sisi keuangan, transparansi itu kita jaga lewat pencatatan yang jelas dan bisa dicek. Jadi data piutang itu kelihatan, siapa yang sudah bayar, siapa yang masih menunggak. Dari akuntabilitasnya tiap bagian punya tugas masing masing dan semua transaksi itu ada tanggung jawabnya, jadi tidak asal catat dan semuanya ada history nya.

Pertanyaan 2 : Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan piutang untuk menjamin keakuratan data ?

Jawaban pertanyaan 2 : untuk pencatatan piutang, sekarang sudah memakai sistem, jadi semuanya tersistem. Setiap pembayaran langsung masuk ke sistem, baik yang bayar langsung maupun yang lewat online. Dari situ sudah otomatis masuk ke laporan. Karena sudah sistem datanya lebih rapi dan kecil kemungkinan salah jadi kita tinggal mengawasi saja.

Pertanyaan 3 : Apakah terdapat audit internal terkait pengelolaan piutang ?

Jawaban pertanyaan 3 : Iya ,ada dik. Pengelolaan piutang itu juga masuk dalam audit internal. Jadi secara berkala tetap docek, baik dari pencatatannya,

prosesnya sampai kesesuaiannya dengan aturan yang ada. Audit ini penting untuk memastikan semuanya sudah jalan sesuai dengan SOP yang ada disini dik.

Pertanyaan 4 : Bagaimana pengaruh penerapan GCG terhadap kualitas pengeloan keuangan ?

Jawaban pertanyaan 4 : pengaruhnya cukup terasa. Dengan adanya GCG, pengelolaan keuangan jadi lebih tertib dan terarah. Ada aturan yang jelas, ada SOP, jadi kerja kami juga lebih rapi. Kalau dulu mungkin banyak yang manual, sekarang lebih terkontrol karena semuanya mengacu pada tata Kelola dik.

Pertanyaan 5 : Apa kendala utama dalam pengelolaan piutang dari perspektif keuangan ?

Jawaban pertanyaan 5 : kendalanya biasanya keterlambatan pembayaran dari pelanggan pastinya ya dik. Jadi kami meskipun pencatatan sudah rapi, kalau pelanggan telat membayar, itu tetap menjadi piutang. Selain itu, kadang data di lapangan sama di sistem butuh penyesuaian, jadi perlu koordinasi terus menerus dengan bagian penagihan.

Pertanyaan 6 : Bagaimana peran sanksi administrative dalam mendukung pengendalian piutang ?

Jawaban pertanyaan 6 : adanya sanksi administratif itu cukup membantu dik, karena dengan adanya sanksi yang jelas, pelanggan jadi lebih disiplin bayar. Dari sisi kami, itu membantu menekan piutang yang terlalu lama menunggak jadi pengendaliannya lebih mudah dik.

Pertanyaan 7 : Apa Upaya Stratgis bagian keuangan dalam meminimalkan piutang tak tertagih ?

Jawaban pertanyaan 7 : Upaya dari kami lebih ke dalam penguatan sistem dan pengawasan. Jadi data piutang terus dipantau, kita koordinasi sama bagian penagihan, dan kalau ada piutang yang sudah lama, kita akan bahas tidak lanjutnya dan penyelesaiannya bagaimana. Supaya pencatatan rapi dan penagihan jalan, sehingga piutang tak tertagih bisa ditekan.

Perntanyaan Mengenai Bagian Akuntansi

Pertanyaan 1 : Bagaimana Penerapan Prinsip GCG dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi ?

Jawaban pertanyaan 1 : kalau di akuntansi penerapan GCG itu kelihatan dari cara kita mencatat dan melaporkan dik. Semua pencatatan sudah ada aturannya, ada pedomannya, jadi kita nggak bisa asal input data. Setiap transaksi harus jelas tidak boleh asal- asalan. Setiap transaksi harus memiliki asal- usulnya dan bisa dicek. Laporan juga dibuat sesuai ketentuan, jadi transparan dan bisa dipertanggungjawabkan,

Pertanyaan 2 : Bagaimana kebijakan pencadangan piutang tak tertagih diterapkan ?

Jawaban pertanyaan 2 : untuk pencadangan piutang tak tertagih, kita mengacu pada pedoman akuntansi yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan dan juga sesuai dengan SAK ETAP. Jadi piutang yang sudah lama dan dianggap beresiko kami akan

evaluasi dulu dengan melihat umur piutangnya dan kemungkinan tertagihnya. Setelah itu baru kami lakukan pencadangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Prosesnya juga gak sembarangan di ka da tahapannya dan pertimbangan yang jelas sebelum diterapkannya.

Pertanyaan 3 : Apakah terdapat perubahan kualitas laporan keuangan setelah penerapan GCG ?

Jawaban pertanyaan 3 : Iya ada perubahan dik, setelah GCG diterapkan lebih konsisten, laporan keuangan jadi lebih rapi dan tertib. Pencatatan lebih teratur, datanya juga lebih jelas karena semuanya mengacu pada SOP dan pedoman yang sama. Alur dari transaksi sampai ke laporan itu jadi lebih kelihatan, jadi nggak membingungkan dan juga koordinasi antar bagian juga lebih baik, terutama antara bagian penagihan, keuangan dan akuntansi. Jadi data yang masuk ke laporan keuangan lebih sinkron juga dik. Dampaknya kalau laporan dicek dan diaudit, proses penelurusannya jadi lebih mudah dan cepat dibandingkan dari sebelumnya. Secara keseluruhan, kualitas laporan keuangan jadi lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Pertanyaan 4 : Apa kendala yang sering muncul dalam proses pencatatan piutang ?

Jawaban pertanyaan 4 : kendalanya biasanya terkait data dari lapangan. Kadang ada keterlambatan informasi pembayaran atau perlu penyesuaian antara data penagihan dan data yang masuk ke sistem. Jadi dari sisi akuntansi memang harus sering kooridnasi sama bagian penagihan dan bagian keuangan. Selain itu juga da dik permasalahan yang cukup sering terjadi karena adanya kesalahan pembaca meter

dalam menginput angka water meter pelanggan. Hal ini juga bisa menyebabkan tagihan yang muncul tidak sesuai dengan pemakaian sebenarnya. Kalau sudah begitu dik, datanya harus dicek ulang dan disesuaikan lagi di sistem, jadi proses pencatatan piutang bisa agak terlambat.

Pertanyaan 5 : Bagaimana sanksi administratif mempengaruhi penyajian laporan keuangan ?

Jawaban pertanyaan 5 : sanksi administratif itu berpengaruh ke pencatatan piutang. Dengan adanya sanksi, piutang yang menunggak jadi lebih cepat diselesaikan, jadi datanya juga lebih jelas. Dari sisi laporan keuangan, ini membantu supaya piutang yang lama tidak terlalu menumpuk dan penyajian lebih realistis.

Pertanyaan 6 : Apa rekomendasi Bapak untuk meningkatkan kualitas piutang berbasis GCG ?

Jawaban pertanyaan 6 : menurut bapak, kedepannya perlu adanya penguatan sistem dalam koordinasi antar bagian, terutama antara bagian penagihan, bagian keuangan dan bagian akuntansi. Pemahaman pegawai soal GCG juga perlu harus ditingkatkan, supaya semua tahu kenapa aturan ini penting, kalau semua tahu dan paham kualitas pelaporan piutang pasti akan lebih baik lagi.

c) Narasumber Kasubag Penagihan

Waktu Wawancara : Senin, 9 Februari 2026

Lokasi Wawancara : Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

Profil Narasumber

Nama : Made Sudarmi

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Sub- Bagian Penagihan

Hasil Wawancara

Pertanyaan 1 : Bagaimana Penerapan prinsip GCG di Bagian Penagihan ?

Jawaban pertanyaan 1 : kalau penerapan GCG di bagian penagihan, sebenarnya sudah berjalan dan memang sudah menjadi acuan kami dalam bekerja. Di Perusahaan sudah ada aturan dan pedoman, seperti SOP penagihan. Jadi dalam penagihan itu kami tidak jalan sendiri- sendiri tetapi sudah ada aturannya. Untuk penagihan piutang, semuanya sudah diatur lewat SOP dan SK Direksi. Mulai dari tahapan penagihan, batas waktu tunggakan, sampai dengan sanksi administratif, itu sudah jelas. Kami tinggal menjalankan sesuai dengan aturan, jadi tidak ada penagihan yang dilakukan berdasarkan kebijakan pribadi. Penerapan GCG juga kita lihat dari pengawasan dan pelaporan hasil penagihan dik. Petugas penagihan wajib

melaporkan hasil di lapangan dan datanya akan dicocokkan dengan sistem. Pelanggan juga sudah bisa lihat sendiri statut tagihannya melalui aplikasi kami. Jadi, disini terlihat sisi transparan dan akuntabilitas, penagihan sudah diusahakan berjalan dengan prinsip tata Kelola yang baik, walaupun kedepannya tetap perlu Namanya evaluasi dan perbaikan.

Pertanyaan 2 : Apakah terdapat SOP penagihan yang disusun berdasarkan prinsip GCG ?

Jawaban pertanyaan 2 : Iya, ada. Untuk di bagian penagihan itu sudah ada SOP- nya. Jadi Kita bekerja bukan asal menagih saja, tapi memang sudah ada aturan yang sudah menjadi pegangan. SOP itu disusun menyesuaikan prinsip tata Kelola yang baik, jadi mulai cara menagih terhadap penagihan, sampai ke sanksinya itu sudah diatur

Pertanyaan 3 : Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap petugas penagihan untuk menjamin akuntabilitas ?

Jawaban pertanyaan 3 : Kalau pengawasannya, setiap petugas penagihan itu ada laporannya. Jadi setelah turun ke lapangan, mereka wajib lapor hasil penagihan, pelanggan mana yang sudah bayar dan mana yang belum. Untuk pencatatan dan pelaporan itu bagian akuntansi jadi sudah ada pembagiannya masing masing dan kita mengikuti SOP dan aturan yang ada saja dik

Pertanyaan 4 : Bagaimana strategi penagihan piutang yang diterapkan saat ini ?

Jawaban pertanyaan 4 : Strategi dari kami biasanya bertahap, awalnya kita mengingaktkan dulu yang kedua pegawai kami dari bagian pengecekan meter menyampaikan baik- baik kerumah melalui surat yang kami buat di penagihan. Kalau belum bisa bayar kita kasi waktu, jadi pendekatannya itu lebih persuasive. Kalau sudah melewati batas waktu dan memang tetap menunggak, baru kita jalankan sesuai SOP yang berlaku.

Pertanyaan 5 : Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam proses penagihan ?

Jawaban pertanyaan 5 : kendala nya pasti ada yang paling sering terjadi itu di lapangan misalnya rumah pelanggan terkunci, orangnya tidak ada di rumah, ataupun kadang pelanggan lagi kerja sehingga tidak bisa ditemui. Jadi waktu mau penyegelan terhadap water meter atau pencabutan itu belum bisa langsung dilakukan

Pertanyaan 6 : Bagaimana Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban pertanyaan 6 : kalau bertemu kendala yang seperti itu, biasanya kita nggak langsung ambil tindakan. Kita coba lagi di waktu lain, bisa siang ataupun sore hari. Kita juga tetap akan komunikasi dengan pelanggan, kasih penjelasan dan waktu tambahan. Jadi kita usahakan ada Solusi dulu sebelum tindakan

Pertanyaan 7 : Bagaimana efektivitas penerapan sanksi administratif dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran pelanggan ?

Jawaban pertanyaan 7 : kalau sanksi administratif itu cukup efektif. Di tempat kami sudah ada aturannya, jadi bukan langsung main tutup saja. Misalnya, kalau

pelanggan belum bayar sampai tiga bulan, water meter kita akan segel dan akan dikenakan biaya denda sekitar 50 ribu rupiah untuk membuka segelannya, biasanya di tahap ini sudah banyak pelanggan yang langsung bayar .

Kalau lewat dari 3 bulan tapi masih belum ada pembayaran, kita terapkan sanksi tutup sementara dengan denda dua ratus lima puluh ribu rupiah. Nah, kalau sudah lewat lima bulan lebih dan tidak ada penyelesaian , water meter akan dicabut permanen, kalau pelanggan ingin memakai air lagi, harus lewat prosedur pasang Kembali sesuai SOP yang berlaku. Jadi sanksinya bertahap dan jelas supaya pelanggan tahu konsekuensinya dan kepatuhan pembayaran jadi lebih baik dan penunggakan bisa ditekan.

Pertanyaan 8 : Apa rekomendasi Ibu meningkatkan efektivitas penagihan berbasis prinsip GCG ?

Jawaban pertanyaan 8 : Menurut ibu, kedepannya perlu lebih ditingkatkan sosialisasi ke pelanggan, supaya pelanggan lebih paham soal kewajiban dan aturan pembayaran. Jadi dari awal pelanggan sudah tahu konsekuensinya kalau sampai menunggak pembayaran.

Selain itu, pengawasan internal juga perlu diperkuat, supaya SOP benar- benar dijalankan secara konsisten di lapangan. Kalau sistem dan aturannya sudah jalan dengan baik, penagihan pasti jadi lebih efektif.

Terus di sisi internal, pegawai juga perlu banyak sosialisasi dan pemahaman soal GCG. Soalnya jujur saja ibu dik kalau belum dijelaskan secara jelas, kadang kita juga belum

terlalu paham GCG itu seperti apa penerapannya secara detail. Jadi kalau pegawai sudah paham, penerapan GCG di lapangan juga bisa lebih maksimal.



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Penelitian

A. Dokumentasi Wawancara dengan Direktur Umum Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng



Ket :

Wawancara Bersama Bapak Suparta Adi Wijaya selaku Direktur Umum Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng pada tanggal 9 Februari 2026.

B. Dokumentasi dengan Kepala Bagian Keuangan



Ket :

Wawancara Bersama Bapak I Made Semawan selaku Kepala Bagian Keuangan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng pada tanggal 9 Februari 2026.

C. Dokumentasi dengan Kepala Sub Bagian Penagihan



Ket :

Wawancara Bersama Ibu Made Sudarmi selaku Kepala Sub Bagian Penagihan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng pada tanggal 9 Februari 2026.

Lampiran 4. Buku Bantu Perusahaan Tahun 2022- 2024

BUKU BANTU GL 2024 [Protected View] - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

PROTECTED VIEW Be careful—files from the Internet can contain viruses. Unless you need to edit, it's safer to stay in Protected View. Enable Editing

Formula Bar: =SINGARAJA1K26+LOVINA1K18+SERIRITIK16+BUSUNGBIU1K17+GEROKGAK1J29+PANCASARI1K15+KUBUTAMBAHANIK18+SAMBIRENTENGIK16

BUKU BANTU GL								
TAHUN 2024								
BULAN	JR	JPK	DVUD	JU		REK DOBEL	air dinas	saldo
				DEBIT	KREDIT			
JANUARI	7.143.148.450,00	6.998.947.410,00	#REF!	507.000,00	37.416.900,00	4.284.900,00	5.002.800,00	8.596.605.830,00
FEBRUARI	6.534.343.450,00	7.005.818.180,00	#REF!	0,00	0,00	77.235.740,00	8.249.300,00	8.197.012.140,00
MARET	6.572.817.000,00	6.386.840.000,00	#REF!	0,00	379.050,00	708.500,00	6.702.050,00	8.374.214.540,00
APRIL	6.338.188.900,00	6.828.062.710,00	#REF!	44.000,00	2.996.500,00	15.860.640,00	4.892.550,00	7.891.236.820,00
MEI	6.689.709.100,00	6.371.495.750,00	#REF!	0,00	459.000,00	178.900,00	6.409.500,00	8.202.041.070,00
JUNI	6.745.915.050,00	7.014.247.690,00	#REF!	6.000,00	2.897.000,00	193.000,00	6.030.050,00	7.923.781.630,00
JULI	6.870.581.850,00	6.602.828.060,00	#REF!	3.000,00	927.500,00	1.852.120,00	7.237.000,00	8.184.064.540,00
AGUSTUS	6.907.050.700,00	7.017.435.374,00	#REF!	0,00	101.655.500,00	1.353.500,00	6.904.050,00	7.965.696.316,00
SEPTEMBER	7.092.030.600,00	6.397.415.493,00	#REF!	26.000,00	5.374.200,00	545.130,00	6.878.050,00	8.647.968.303,00
OKTOBER	7.251.939.350,00	7.658.274.543,00	#REF!	0,00	8.569.000,00	258.500,00	6.382.500,00	8.225.229.610,00
NOVEMBER	7.240.661.900,00	7.276.267.490,00	#REF!	842.000,00	931.000,00	200.750,00	6.284.050,00	8.182.906.720,00
DESEMBER	7.063.831.150,00	7.284.406.260,00	#REF!	0,00	9.474.500,00	30.000,00	6.139.550,00	7.946.862.560,00
GRAND TOTAL				1.428.000,00	171.080.150,00	102.701.680,00	77.111.450,00	

Ready

BUKU BANTU GL 2024 [Protected View] - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

PROTECTED VIEW Be careful—files from the Internet can contain viruses. Unless you need to edit, it's safer to stay in Protected View. Enable Editing

Formula Bar: 00200/BJ/08/2024

BUKU BANTU GL										
TAHUN 2024										
BULAN	TANGGAL	URAIAN	JR	no.bukti	JR	JPK	kas kecil	JU		REK DOBEL
								DEBIT	KREDIT	
JANUARI		saldo awal								
	11/01/2024	Pemakaian Air Dinas	JU	00002/BJ/01/2024					8.480.000,00	
	11/01/2024	Koreksi 01029555	JU	00009/BJ/01/2024					682.500,00	
	17/01/2024	Koreksi 01012268	JU	00004/BJ/01/2024				507.000,00		
	17/01/2024	Koreksi 01000867	JU	00005/BJ/01/2024					8.832.500,00	
	18/01/2024	Koreksi 01035191	JU	00006/BJ/01/2024					990.000,00	
	29/01/2024	Koreksi 01023027	JU	00011/BJ/01/2024					283.500,00	
	29/01/2024	Koreksi 01029378	JU	00012/BJ/01/2024					10.859.000,00	
	31/01/2024	Doble Bayar	JU	00024/BJ/01/2024						3.110.600,00
		JR			4.029.486.100,00					
		JPK				3.834.615.390,00				
		JUMLAH			4.029.486.100,00	3.834.615.390,00	0,00	507.000,00	30.127.500,00	3.110.600,00
FEBRUARI		saldo awal								
	01/02/2024	Pemakaian Air Dinas	JU	00028/BJ/02/2024						
	29/02/2024	Doble Bayar	JU	00037/BJ/02/2024						51.260.490,00
		JR			3.779.339.050,00					
		JPK				4.072.888.310,00				
		JUMLAH			3.779.339.050,00	4.072.888.310,00	0,00	0,00	0,00	51.260.490,00
MARET		saldo awal								
	04/03/2024	Pemakaian Air Dinas	JU	00046/BJ/03/2024						
	06/03/2024	Koreksi 01017858	JU	00048/BJ/03/2024					130.000,00	
		JR			3.793.816.550,00					
		JPK				3.541.950.500,00				
		JUMLAH			3.793.816.550,00	3.541.950.500,00	0,00	0,00	130.000,00	0,00
APRIL		saldo awal								
	04/04/2024	Pemakaian Air Dinas	JU							
	19/04/2024	Koreksi 01018498	JU	00081/BJ/04/2024					125.500,00	

Ready

Daftar Saldo Piutang Samb Baru per Desember 2022

WILAYAH : SINGARAJA, CIBANGUNUNG

NO	WILAYAH	DSPL	JUMLAH
1	SINGARAJA	99.755.680,00	99.755.680,00
2	LOVINA	29.500.000,00	29.500.000,00
3	SERIRIT	6.430.000,00	6.430.000,00
4	BUSUNGBU	17.200.000,00	17.200.000,00
5	C. BAWANG	9.206.000,00	9.206.000,00
6	PANCASARI	-	-
7	KUBUTAMBAHAN	37.166.000,00	37.166.000,00
8	SAMBIRENTEG	4.380.000,00	4.380.000,00
9	PEJARAKAN	3.636.000,00	3.636.000,00

Lampiran 6. Rekapitulasi Piutang Perusahaan 2023

JRMA GABUNGAN 2023

AMBUNGAN BARU	MNR											
	PEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JUMLAH
52	42	123	20	2	99	138	390	302	189	83	1012	
19	59	11	11	1	25	28	103	35	45	39	387	
39	2	46	17	0	8	80	131	3	22	18	388	
2	0	10	0	0	0	42	86	0	14	7	167	
12	9	4	6	0	0	2	60	10	7	2	114	
0	6	3	9	6	5	3	22	7	0	10	62	
25	3	18	10	1	20	86	135	37	32	19	358	
2	0	0	0	0	0	13	16	0	0	5	38	
0	1	1	0	0	0	0	2	1	0	0	5	
191	122	216	64	10	157	366	357	395	309	177	3111	

EKENING NON AIR												
	PEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JUMLAH
180.788.400	79.832.800	217.750.200	28.988.000	2.377.700	163.634.800	222.616.000	396.932.800	337.873.200	358.010.700	146.754.800	2.544.169.120	
464.843.300	96.412.550	34.670.900	23.780.300	3.354.350	59.117.250	42.801.100	109.474.950	58.321.950	80.484.600	69.028.800	612.799.050	
75.484.000	2.329.000	86.939.000	34.938.000	-	-	12.254.000	85.915.000	103.045.000	5.613.000	43.581.000	31.890.500	484.406.500
5.395.542	-	17.501.165	-	-	-	35.766.000	66.207.000	-	23.690.114	11.467.000	168.751.221	
19.747.000	12.831.800	3.563.000	8.117.100	-	-	3.312.000	48.024.000	19.058.700	8.706.500	3.312.000	132.006.100	
-	11.030.500	5.093.000	-	16.858.700	8.280.000	4.968.000	19.238.100	16.133.100	-	16.560.000	98.203.400	
40.043.300	4.868.000	30.649.400	20.292.700	1.887.200	34.162.100	74.917.200	128.228.400	75.144.300	66.703.300	23.214.500	505.329.900	
4.190.000	-	-	-	-	-	11.794.000	13.218.000	-	-	9.431.500	38.933.500	
-	1.656.000	1.656.000	-	-	-	-	1.509.000	1.656.000	-	-	4.477.000	
372.071.642	202.983.669	389.824.666	116.116.100	23.478.260	287.448.100	481.089.300	886.630.260	713.790.660	680.176.214	311.716.100	4.690.073.791	

RIWAYAT HIDUP



Kadek Wimasri Pradnya Iswari lahir di Singaraja pada tanggal 05 Mei 2004. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Bapak Ketut Widiarta dan Ibu Luh Putu Masrini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Hindu. Kini penulis bertempat tinggal di Jalan Tri Brata, Beratan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Lab Undiksha Singaraja dan Lulus Pada Tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Lab Undiksha dan Lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2022, penulis lulus dari SMAN 4 Singaraja Jurusan IPS dan melanjutkan ke Jenjang Pendidikan Strata 1 Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2026 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan dampaknya terhadap penagihan piutang (studi kualitatif : pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng)”.